

BAB

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, Hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, di mana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya risiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal. Pada pemeriksaan tekanan darah akan didapatkan dua angka. Angka yang lebih tinggi diperoleh pada saat jantung berkontraksi (sistolik), angka yang lebih rendah diperoleh pada saat jantung berelaksasi (diastolik). Dikatakan sebagai Tekanan Darah Tinggi jika pada saat duduk tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, atau tekanan diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih, atau keduanya. Pada Tekanan Darah Tinggi, biasanya terjadi kenaikan tekanan sistolik dan diastolik. Pada Hipertensi Sistolik Terisolasi, tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, tetapi tekanan diastolik kurang dari 90 mmHg dan tekanan diastolik masih dalam kisaran normal. Hipertensi ini sering ditemukan pada usia lanjut. Ketika Tekanan Darah Tinggi disebabkan oleh etiologi yang tidak diketahui, kondisi tersebut disebut Tekanan Darah Tinggi Esensial dan menyumbang 85–90% dari semua Tekanan Darah Tinggi yang didiagnosis. Jenis Tekanan Darah Tinggi lainnya adalah Tekanan Darah Tinggi Sekunder ketika kerusakan pada ginjal atau disfungsi endokrin menyebabkan tekanan darah meningkat (Flaws *et al*, 2005).

Di Indonesia, menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat lima penyakit dengan prevalensi tertinggi yang menyebar di 34 provinsi di Indonesia. Dari yang tertinggi berturut-turut adalah Tekanan Darah Tinggi, Penyakit Sendi, Hepatitis B, Stroke, dan Balita Kurang Gizi. Sedangkan berdasarkan data klaim pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), yang dipublikasikan pada tanggal 26 Februari 2020, penyakit tidak menularlah yang menjadi masalah utama orang Indonesia, yaitu Tekanan Darah Tinggi, Stroke, Gagal Jantung, Diabetes, dan TBC (Time Indonesia, 2020). Data di Griya Sehat “B” Jakarta Selatan sejak Januari 2020 sampai dengan Januari 2021 terdapat 10 klien dengan keluhan Tekanan Darah Tinggi dan 5 klien dengan keluhan Diabetes Melitus.

Tekanan Darah Tinggi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) mengestimasi saat ini prevalensi Tekanan Darah Tinggi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki (Infodatin Kemenkes RI, 2019).

Setiap penyakit tentu ada solusinya. Pemberian obat farmakologis pada kasus Tekanan Darah Tinggi masih diperlukan dengan tetap memperhatikan efek samping yang ditimbulkan. Asuhan Akupunktur yang mudah, aman, rasional, efektif, murah, dan alami menjadi alternatif terpilih dalam menekan frekuensi kekambuhan Tekanan Darah Tinggi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu diperlukan pola asuhan yang terstandar (Flaws *et al*, 2005).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada klien Tekanan Darah Tinggi di Griya Sehat “B” Jakarta Selatan.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada klien Tekanan Darah Tinggi dengan Sindrom *Yang* Hati Naik ke Atas di Griya Sehat “B” Jakarta Selatan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran Asuhan Akupunktur pada klien Tekanan Darah Tinggi di Griya Sehat “B” Jakarta Selatan?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Mendapatkan gambaran pelaksanaan Asuhan Akupunktur pada klien Tekanan Darah Tinggi di Griya Sehat “B” Jakarta Selatan secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus Tekanan Darah Tinggi dengan Sindrom *Yang* Hati Naik ke Atas menggunakan modalitas Akupunktur.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis disampaikan bagi Akupunktur Terapis, institusi pendidikan, dan peneliti berikutnya.

1) Manfaat bagi Akupunktur Terapis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang cara menangani klien Tekanan Darah Tinggi dengan Akupunktur.

2) Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu Akupunktur, khususnya tentang Asuhan Akupunktur untuk menangani klien Tekanan Darah Tinggi.

3) Manfaat bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang Asuhan Akupunktur untuk penyembuhan klien Tekanan Darah Tinggi.

